

**UJI COBA PENANGKAPAN MENGGUNAKAN AYUNAN  
DENGAN BENTUK YANG BERBEDA  
(EXPERIMENTAL FISHING USING AYUNAN WITH DIFFERENT FORMS)**

**IRHAMSyah \*\***

**Staf Dosen Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan  
Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan Unlam Banjarbaru**

**Abstract**

Ayunan is the trap most widely used by public Sungai Batang Village, in addition to the unique shape of this tool also has an extensive capacity to accommodate good catches of shrimp and fish species. In addition to the village of Sungai Batang, at the Hulu Sungai region there is also the ayunan that looks different from contained in Sungai Batang Village.

This study aims to (1) know the difference between shrimp of catch amor ayunan and box ayunan, and (2) to determine the catch other than shrimp. The results of research, treatment A (amor ayunan) shrimp catches as many as 1464 , with a total weight of 9100 grams. Treatment B (box ayunan), shrimp catches as many as 1443 , with a total weight of 7730 grams. Type of main haul shrimp (*Macrobrachium rosenbergii de Man*) and Freshwater Shrimp (*Palaemon sp*), with by catches are Lundu (*Mystus gulio*) with a total of 18 and total weight of 215 grams, sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*) 2 , weighing a total of 560 grams, Puyau (*Osteochilus hasselti*) 3 , weighing a total of 35 grams, telan (*Macrogathus aculeatus*) 2 , weighing 810 grams.

Bamboo and rattan as materials to make the ayunan has a weakness because odor (smell) is not good (bangai) and therefore contributes to the catch. To overcome this weakness it is advisable to replace the wire with the basic material.

**Keywords:** amor ayunan, box ayunan, catch shrimp and non-shrimp

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Banjar mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan yang terdiri dari lahan-lahan sungai, rawa, dan waduk. Potensi perikanan Kabupaten Banjar khususnya penangkapan di perairan umum untuk sungai 80.890 ha, rawa 100 ha dan waduk 9.200 ha. Perairan Kalimantan Selatan terdiri atas perairan laut 120.000 km<sup>2</sup>, perairan umum 1.000.000 ha (sungai 698.220 ha, rawa 292.580 ha dan waduk 9.000 ha), air payau 53.382 ha dan air tawar 2.400 ha.

Sungai Martapura yang mengalir di Desa Sungai Batang merupakan sungai yang memiliki potensi perikanan yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari banyaknya usaha masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya perairan serta banyaknya jenis perangkap yang digunakan. Adapun jenis perangkap yang digunakan adalah ayunan, tamba, tempirai, lukah.

Ayunan merupakan perangkap yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Sungai Batang, selain bentuknya yang unik alat ini juga

memiliki kapasitas yang luas untuk menampung hasil tangkapan baik udang maupun dari jenis ikan. Selain di Desa Sungai Batang, di daerah hulu sungai juga terdapat ayunan yang bentuknya berbeda dari ayunan yang terdapat di Desa Sungai Batang. Persamaan yang dapat dilihat adalah ayunan merupakan perangkap yang cukup baik didalam usaha perikanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil tangkapan.

Perangkap (*trap*) adalah alat penangkap ikan yang dipasang secara tetap di dalam air untuk jangka waktu tertentu yang memudahkan ikan masuk dan mempersulit keluarnya. Alat ini biasanya dibuat dari bahan alami, seperti bambu, kayu, atau bahan lainnya seperti jaring (Sudirman, 2004).

Di beberapa daerah Kalimantan Selatan masih banyak ditemui alat tangkap tradisional yang digunakan oleh nelayan, dari sekian banyak jenis alat tangkap tradisional yang biasanya digunakan adalah alat tangkap golongan perangkap (*trap*) seperti tempirai, lukah, bubu dan sebagainya.

Bentuk alat tangkap ayunan ini adalah empat persegi panjang dengan menggunakan bahan dari bilahan bambu dengan tinggi ayunan 30 cm, lebar 1 m, panjang 1 m, dan jarak antar bilahan bambu 1- 1,5 cm. Bagian-bagian alat ini terdiri dari mulut ayunan, bilahan bambu, tempat perangkap,

tempat pengambilan serta menggunakan alat bantu rumpon berupa pelepah kelapa sehingga ikan-ikan yang ada di sungai berkumpul di dekat ayunan dan dapat terperangkap ke dalam ayunan (Nina, 2005).

Ayunan adalah salah satu jenis alat tangkap yang bersifat tradisional dan termasuk golongan perangkap (*trap*). Alat tangkap ayunan merupakan alat tangkap tradisional yang sifatnya mengurung. Alat tangkap ayunan ini dioperasikan di pinggiran sungai dengan menggunakan rumpon (diberikan daun dan ranting agar udang maupun ikan merasa nyaman) sebagai alat pemikat. Lama pengoperasiannya sekitar 12 jam mulai dari pagi hari sampai sore hari. Ayunan dipasang di permukaan perairan dengan jarak antara permukaan air dengan alat tangkap ayunan adalah 60 cm dari permukaan air (Saragih, 2005).

Ayunan merupakan perangkap yang biasanya dipasang di aliran sungai dengan arah menghadap dengan arus, hal ini tentunya berdasarkan tingkah laku ikan/udang serta bentuk dari alat tangkap itu sendiri. Ayunan yang terdapat di Desa Sungai Batang pada umumnya berbentuk seperti tempirai (*amor*) namun ruas-ruasnya lebih renggang sama dengan ayunan di daerah Hulu Sungai hanya saja bentuknya balok. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan suatu penelitian

tentang bentuk ayunan (*trap*) yang tepat dan ideal sehingga dapat meningkatkan hasil tangkapan Masyarakat Desa Sungai Batang.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan udang.
2. Untuk mengetahui hasil tangkapan selain udang.

Manfaat dari penelitian yang diharapkan adalah menjadi sumber informasi bagi nelayan tentang jenis ayunan (*trap*) yang tepat agar mendapatkan hasil tangkapan yang lebih optimal dan memberikan alternatif dalam penggunaan jenis ayunan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan penelitian di lapangan, pengolahan data dan penyusunan laporan dan distribusi laporan.

Jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Persiapan : survei awal (2 minggu) dan persiapan alat dan bahan (2 minggu)

2. Operasional di lapangan (5 minggu)
3. Penyusunan laporan : pengolahan data, analisis data, penulisan laporan, penggandaan dan pengiriman laporan (5 minggu).

### **B. Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perahu (1buah), ayunan amor (10 unit), ayunan kotak (10 unti), Meteran rool 1 buah), Timbangan duduk (1 buah), Kamera (1 buah) dan alat tulis (1 paket), dan umpan berupa bekicot (*Achatina variegata*).

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan percobaan di lapangan (*experimental fishing*). Menurut Hanafiah (2000), percobaan (eksperiment) adalah suatu tindakan coba-coba yang dirancang untuk menguji keabsahan dari hipotesis yang dianjurkan. Percobaan merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki sesuatu yang belum diketahui atau untuk menguji suatu teori atau hipotesis. Percobaan ini merupakan suatu taraf kritis dalam metode ilmiah karena pada taraf inilah pertanyaan yang mendasari suatu percobaan diselidiki untuk dijawab atas dasar penerimaan atau penolakan hipotesis yang dianjurkan.

Rancangan penelitian yang

digunakan pada penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK), Rancangan Acak Kelompok merupakan rancangan untuk percobaan di lapangan (*field experimental*) yang sederhana. Faktor yang diselidiki pengaruhnya terhadap hasil tangkapan (khususnya udang) adalah penggunaan ayunan dengan bentuk yang berbeda.

Perlakuan yang diberikan pada percobaan ini adalah sebanyak 2 (dua) perlakuan, yaitu :

1. Perlakuan A : 10 unit Ayunan amor
2. Perlakuan B : 10 unit Ayunan kotak

Dari kedua perlakuan tersebut kemudian diambil rata-ratanya dalam jumlah (ekor) maupun jumlah berat (gram) agar data yang didapat dalam angka bisa lebih mewakili.

Masing-masing unit ayunan yang dipasang dimasukkan ke dalam 16 kelompok (hari-hari operasi). Pengacakan terhadap seluruh satuan percobaan (20 unit) dilakukan setiap kali beroperasi, sehingga setiap satuan percobaan mempunyai peluang yang sama terhadap lokasi penangkapan.

### Hipotesis

Hipotesis yang diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah hipotesa yang menggambarkan hubungan variabel penyebab dan variabel akibat, yaitu berupa hipotesa alternatif yang disingkat dengan  $H_1$ .

Hipotesis kerja menyatakan hubungan antara variabel x dan y.

Adapun hipotesis yang diuji kebenarannya dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$ = Penggunaan ayunan dengan bentuk berbeda tidak berpengaruh terhadap hasil tangkapan.

$H_1$ = Penggunaan ayunan dengan bentuk berbeda berpengaruh terhadap hasil tangkapan.

### Analisis Data

Hipotesis harus dibuktikan dengan analisis data. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah ekor dan jumlah berat yang dinyatakan dalam gram. Data yang terkumpul dimasukkan dalam bentuk tabulasi pengamatan yang mengacu pada Hanafiah (2000).

Sebelum dianalisis menggunakan *Analysis of variance* (ANOVA) terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan. Salah satu cara untuk menguji kenormalan data dengan memakai uji Lilliefors (uji kenormalan sebaran data). Dalam hal ini data yang tidak normal dapat dinormalkan melalui transformasi data.

Prinsip perhitungan uji Lilliefors

menurut Nasoetion dan Barizi (1980).

$$L_{maks} = \{ [ F (Z_1) - S (Z_1)] \cdot [ F (Z_2) \dots ] \\ F (Z_n) - S (Z_n) \}$$

Jika  $L_{maks} < L (n)$  terima  $H_0$  : Data normal

$L_{maks} > L (n)$  tolak  $H_0$  : Data tidak normal

Apabila data tidak normal maka cara yang dilakukan untuk menganalisa adalah dengan cara menormalkan data dengan transformasi. Setelah asumsi di atas dipenuhi maka dilakukan uji F dengan membuat suatu analisis keragaman.

Penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis berdasarkan perhitungan-perhitungan, yaitu :

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} 5 \%$  berarti diantara perlakuan tidak terdapat perbedaan yang nyata.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} 5 \%$  berarti diantara perlakuan terdapat perbedaan yang nyata.
- c. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} 1 \%$  berarti diantara perlakuan terdapat perbedaan yang sangat nyata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan ayunan bentuk amor dan ayunan bentuk kotak, selama 16 hari (16 kelompok), di peroleh jumlah hasil tangkapan sebagai berikut:

- a. Perlakuan A (Ayunan Bentuk Amor) diperoleh hasil tangkapan udang sebanyak 1464 ekor, dengan berat total 9100 gram.
- b. Perlakuan B (Ayunan Bentuk Kotak) diperoleh hasil tangkapan udang sebanyak 1443 ekor, dengan berat total 7730 gram.

Total hasil tangkapan udang dengan menggunakan Ayunan bentuk amor dan Ayunan bentuk kotak selama 16 hari pengamatan adalah 2907 ekor dengan berat total 16.820 gram. Untuk lebih jelasnya data jumlah (ekor) dan berat (gram) dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 5. Data Pengamatan Berdasarkan Jumlah Berat Dari Dua Perlakuan Dalam 16 Kali Pengamatan (Kelompok)

| Kel       | Hasil Tangkapan (gram) |             |              |                     |             |              |
|-----------|------------------------|-------------|--------------|---------------------|-------------|--------------|
|           | Ayunan Bentuk Amor     |             |              | Ayunan Bentuk Kotak |             |              |
|           | Udang                  | Ikan        | Jumlah       | Udang               | Ikan        | Jumlah       |
| 1         | 450                    | 200         | 650          | 400                 | 0           | 400          |
| 2         | 560                    | 300         | 860          | 450                 | 0           | 450          |
| 3         | 560                    | 200         | 860          | 450                 | 0           | 455          |
| 4         | 560                    | 200         | 760          | 460                 | 0           | 460          |
| 5         | 560                    | 100         | 660          | 460                 | 0           | 460          |
| 6         | 540                    | 0           | 540          | 450                 | 0           | 450          |
| 7         | 540                    | 200         | 740          | 450                 | 0           | 450          |
| 8         | 540                    | 0           | 540          | 450                 | 0           | 450          |
| 9         | 540                    | 0           | 540          | 500                 | 0           | 500          |
| 10        | 600                    | 700         | 1300         | 500                 | 100         | 600          |
| 11        | 600                    | 0           | 600          | 500                 | 150         | 650          |
| 12        | 600                    | 0           | 600          | 500                 | 350         | 850          |
| 13        | 600                    | 530         | 1130         | 520                 | 0           | 520          |
| 14        | 600                    | 100         | 700          | 520                 | 500         | 1020         |
| 15        | 600                    | 0           | 600          | 520                 | 200         | 720          |
| 16        | 650                    | 2800        | 3450         | 520                 | 1300        | 1820         |
| <b>Σ</b>  | <b>9100</b>            | <b>5330</b> | <b>14630</b> | <b>7750</b>         | <b>2600</b> | <b>10330</b> |
| Rata-rata | 568.75                 | 333.125     | 138.125      | 483.125             | 162.5       | 645.63       |

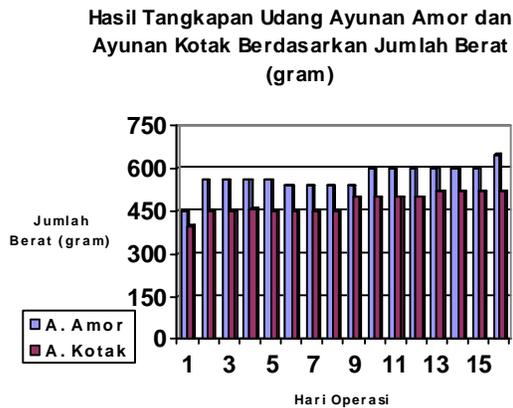
Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 6. Data Pengamatan Berdasarkan Jumlah Ekor Dari Dua Perlakuan Dalam 16 Kali Pengamatan (Kelompok)

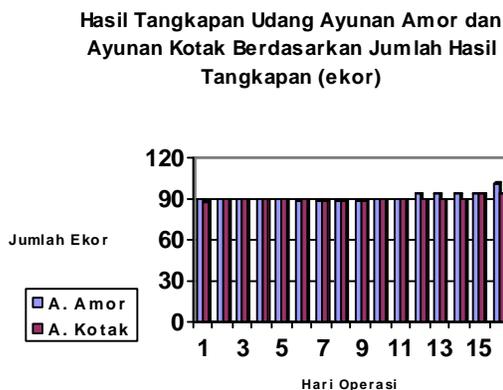
| Kel       | Hasil Tangkapan (ekor) |           |             |                     |           |             |
|-----------|------------------------|-----------|-------------|---------------------|-----------|-------------|
|           | Ayunan Bentuk Amor     |           |             | Ayunan Bentuk Kotak |           |             |
|           | Udang                  | Ikan      | Jumlah      | Udang               | Ikan      | Jumlah      |
| 1         | 90                     | 1         | 91          | 88                  | 0         | 88          |
| 2         | 90                     | 2         | 92          | 90                  | 0         | 90          |
| 3         | 90                     | 2         | 92          | 90                  | 0         | 90          |
| 4         | 90                     | 2         | 92          | 90                  | 0         | 90          |
| 5         | 90                     | 1         | 91          | 90                  | 0         | 90          |
| 6         | 89                     | 0         | 89          | 90                  | 0         | 90          |
| 7         | 89                     | 1         | 90          | 89                  | 0         | 89          |
| 8         | 89                     | 0         | 90          | 89                  | 0         | 89          |
| 9         | 89                     | 0         | 90          | 89                  | 0         | 89          |
| 10        | 90                     | 3         | 93          | 90                  | 1         | 91          |
| 11        | 90                     | 0         | 90          | 90                  | 1         | 91          |
| 12        | 94                     | 0         | 94          | 90                  | 2         | 92          |
| 13        | 94                     | 3         | 97          | 90                  | 0         | 90          |
| 14        | 94                     | 1         | 95          | 90                  | 5         | 95          |
| 15        | 94                     | 0         | 94          | 94                  | 1         | 95          |
| 16        | 102                    | 2         | 3           | 94                  | 1         | 95          |
| <b>Σ</b>  | <b>1464</b>            | <b>18</b> | <b>1482</b> | <b>1443</b>         | <b>11</b> | <b>1454</b> |
| Rata-rata | 91.5                   | 1.0625    | 92.625      | 90.195              | 0.6875    | 90.875      |

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil tangkapan dari kedua alat ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Tangkapan Udang Ayunan Amor dan Ayunan Kotak Berdasarkan Jumlah Berat (gram)



Gambar 2. Grafik Hasil Tangkapan Udang Ayunan Bentuk Amor dan Ayunan Bentuk Kotak Berdasarkan Jumlah Hasil Tangkapan (Ekor)

Hasil tangkapan diolah secara analisis statistik parametrik, namun terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

• **Uji kenormalan data**

Berdasarkan uji kenormalan Lilliefors terhadap data jumlah (ekor) yang tertangkap diperoleh hasil data menyebar normal. Dari data tersebut dapat diketahui  $L_{maks} = 0,1790$  dan  $L_{tabel} = 0,1823$  (0,01). Jadi,  $L_{maks} < L_{tabel}$  yang berarti data menyebar normal, demikian juga terhadap hasil tangkapan dalam jumlah berat (gram) diperoleh nilai  $L_{maks} = 0,1754$  dan  $L_{tabel} = 0,1823$  (0,01), sehingga  $L_{maks} < L_{tabel}$  berarti data tersebut menyebar normal. Karena kedua data menyebar normal maka data dilakukan uji F.

**B. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar selama 16 hari penelitian. Penelitian mulai dilaksanakan dari Januari - April 2009.

Pemasangan alat (*setting*) dilakukan pada pagi dan sore hari yaitu sekitar pukul 06.00 wita dan 18.00 wita. Pergantian umpan dilakukan setiap hari, umpan yang digunakan adalah bekicot (*Achanita spp.*).

Penelitian ini menggunakan 2 jenis ayunan dengan bentuk yang berbeda sebagai perlakuan. Perlakuan A yaitu Ayunan amor sebagai

pengontrol karena ayunan amor sering digunakan masyarakat di tempat penelitian untuk menangkap Udang. Perlakuan B yaitu ayunan kotak merupakan ayunan yang digunakan di Desa Pemangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST). Seluruh alat yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 buah, 10 ayunan amor dan 10 ayunan kotak.

Pengoperasian ayunan amor dan kotak pada dasarnya adalah sama yaitu dengan menancapkan bambu (turus) di dasar perairan, kemudian ayunan diikatkan dengan tali melingkari turus serta membuka arah pintu ke arah kedalaman sungai adapun jarak tiap alat tangkap adalah 4-5 meter, dengan jarak 3-5 meter dari tepi sungai.

Hasil tangkapan udang terbanyak untuk ayunan amor adalah 102 ekor yaitu pada hari ke-16, karena pada saat itu kondisi perairan jernih dengan kedalaman yang cukup baik, sedangkan untuk ayunan kotak juga pada hari yang sama yaitu 94 ekor, menurunnya jumlah ikan pada hari ke-7 yaitu 89 ekor itu disebabkan ayunan dalam kondisi *bangai* (bau tidak enak) sehingga mempengaruhi hasil tangkapan udang.

Hasil tangkapan sampingan dari kedua alat adalah ikan Lundu (*Mystus gulio*) dengan jumlah total 18 ekor dengan berat total 215 gr, Sapu-Sapu (*Hypostomus plecostomus*) 2 ekor dengan berat total 560 gr, Puyau

(*Osteochilus hasselti*) 43 ekor dengan berat total 850 gr, Telan (*Macrogathus aculeatus*) 2 ekor dengan berat 750 gr.

Hasil tangkapan menunjukkan adanya perbedaan antar perlakuan terhadap hasil tangkapan, maka dilakukan analisis keragaman dengan Uji F. Berdasarkan data hasil tangkapan adalah normal, maka data dapat langsung dihitung menggunakan Analisis Sidik Ragam (analisis keragaman dengan Uji F).

Berdasarkan analisis keragaman dengan Uji F didapatkan hasil untuk jumlah hasil tangkapan (ekor) udang yang tertangkap menunjukkan nilai  $F_{hitung} \text{ Kelompok} = 3,89 > F_{tabel} 0,05 (3,86)$ , sedangkan untuk perlakuan, nilai  $F_{hitung} = 9,65 > F_{tabel} 0,01 (8,69)$ , jadi hasilnya berbeda nyata untuk kelompok dan untuk perlakuan berbeda sangat nyata, dengan asumsi perbedaan bentuk pada kedua ayunan itu berpengaruh terhadap hasil tangkapan maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan jumlah berat (gram) udang yang tertangkap menunjukkan Nilai kelompok  $F_{hitung} = 3,9866 > F_{tabel} 0,05 (3,86)$  dan Nilai Perlakuan  $F_{hitung} = 270,24 > F_{tabel} 0,01(8,69)$ , jadi hasilnya berbeda sangat nyata, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Secara kelompok hasil perhitungan pada Uji F ialah berbeda nyata hal ini disebabkan adanya pengaruh yang terjadi pada setiap hari operasional, selain itu keadaan sungai

yang tidak konsisten tiap harinya baik dari kecepatan arus (14 det/m-17 det/m), kecerahan air (jarak pandang 10 cm), serta terjadi hujan juga mempengaruhi kondisi perairan secara tidak langsung.

Perbedaan hasil tangkapan yang berbeda sangat nyata untuk perlakuan ini disebabkan karena posisi bukaan pintu pada ayunan kotak terlalu ke bawah dibanding ayunan amor yang menyebabkan udang atau ikan mudah lepas selain itu lebarnya penampang kerangka pada ayunan kotak lebih berat pada proses pengangkatan alat tangkap. sehingga ayunan amor masih lebih baik daripada ayunan kotak.

Adapun persamaan dari kedua alat tangkap ini adalah keduanya terbuat dari bambu dan rajutan rotan, namun perbedaan yang dapat dilihat adalah pada kedua ayunan tersebut ialah ayunan amor cara pembuatannya lebih mudah dibanding amor kotak, kapasitas ayunan amor lebih besar dari ayunan kotak, struktur olahan ayunan amor lebih kuat dari pada kotak, lebih mudah pada saat operasi pengangkatan alat pada ayunan amor walaupun untuk bahan dasar ayunan kotak lebih fleksibel namun untuk jumlah tangkapan ayunan amor masih lebih baik dari pada ayunan kotak.

Kendala yang didapat selama penelitian adalah banyaknya jenis alat tangkap yang dibuat untuk menangkap udang maupun ikan seperti tamba,

tempirai udang, tempirai seluang dan lukah, terjadinya kebocoran pada perahu pada saat pengambilan hasil tangkapan, karena alat tangkap direndam dalam proses pengoperasinya maka membuat ayunan menjadi *bangai* serta adanya gangguan dari operasi penangkapan yang *illegal fishing* dan tidak ramah lingkungan seperti penyetruman dan menggunakan potas, selain itu hujan menyebabkan air sungai meluap sehingga udang atau ikan naik ke persawahan (*pehumaan*).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah tangkapan udang dengan menggunakan :
  - a. Ayunan Bentuk Amor diperoleh hasil tangkapan udang sebanyak 1464 ekor, dengan berat total 9100 gram.
  - b. Ayunan Bentuk Kotak diperoleh hasil tangkapan udang sebanyak 1443 ekor, dengan berat total 7730 gram.
2. Jenis udang yang tertangkap adalah Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii de Man*) dan Udang air Tawar (*Palaemon sp.*)
3. Hasil tangkapan sampingan dari kedua alat adalah ikan Lundu (*Mystus gulio*) dengan jumlah total 18 ekor dan berat total 215 gram,

ikan Sapu-Sapu (*Hypostomus plecostomus*) 2 ekor dengan berat total 560 gram, ikan Puyau (*Osteochilus hasselti*) 43 ekor dengan berat total 850 gram, ikan Telan (*Macrognathus aculeatus*) 1 ekor dengan berat 750 gram.

## SARAN

Bambu dan rotan sebagai bahan untuk membuat Ayunan mempunyai kelemahan karena mengeluarkan bau (aroma) yang tidak sedap (*banga*) sehingga berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Untuk mengatasi kelemahan ini maka disarankan untuk mengganti dengan bahan dasar kawat.

## Ucapan Terima Kasih kepada :

### **NURHIDAYAT EKO PRASETYO**

sebagai tenaga lapangan sehingga penelitian ini bisa terlaksana dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rozani. 1990. Modifikasi Alat Tangkap Bubu (*Portable trap*) Untuk Penangkapan Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii de man*) di Desa Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Daerah Tingkat II Banjar Propinsi Kalimantan Selatan. Skripsi. Fakultas Perikanan Unlam. Banjarbaru. 96 halaman.

Ali Hasymi. 1986. Pengantar ilmu perikanan. Fakultas Perikanan Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru. 184 halaman.

Ayodhyoa, A.U. 1981. Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dewi Sri. Bogor. 97 halaman.

Erma Rosyidah, 2003. Ujicoba Alat Tangkap Tamba Dengan Posisi Pemasangan Yang Berbeda. Skripsi Fakultas Perikanan Unlam. Banjarbaru. 45 Halaman.

Hanafiah, K. A., 2000. Rancangan Percobaan, Teori Dan Aplikasi. Fakultas Perikanan Universitas Sriwijaya Palembang. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 259 Halaman.

Hadie W., dan Lies Emmawati, 1993. Pembenihan Udang Galah Usaha Industri Rumah Tangga. Kanisius ( Anggota IKAPI ). Yogyakarta. 98 halaman.

Murtidjo, B.A., 1992. Budidaya Udang Galah Sistem Monokultur. Penerbit kanisius. Yogyakarta. 117 hal.

Nasoetion, A.H dan Barizi. 1980. Metode Statistik Untuk Penarikan Kesimpulan. PT Gramedia Jakarta. 223 halaman.

Nina Olpah. 2005. Ujicoba Pemberian Rumpon (*lure*) Ditambah Umpan Pada Alat Tangkap Ayunan (*trap*). Skripsi. Fakultas Perikanan Unlam. Banjarbaru. 38 halaman.

Ondara. 1977. Laporan Pendahuluan Pengamatan Perikanan Dan Biologi Perikanan Udang Galah Di Sum-Sel. LPPD Palembang. Buletin Perikanan Darat. 118 hal.

Saragih, Meri Debora. 2005. Ujicoba Penambahan Hinjap Pada Alat Tangkap Ayunan (*trap*) di Desa Pamangkih Seberang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Skripsi. Fakultas Perikanan Unlam. Banjarbaru. 65 halaman.

Sudirman dan Achmar. M. 2004. Teknik Penangkapan Ikan. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 168 halaman.

Yitno Sumarto, 1993. Percobaan, Perancangan, Analisa dan Interpretasinya. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 229 halaman